

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“High Risk, High Return”¹, mungkin itu adalah perumpamaan yang cocok untuk mewakili pasar modal. Pasar modal memang sangat menarik untuk dipelajari karena pasar modal memiliki banyak kejutan di dalamnya. Dengan memasuki pasar modal, kita dapat menjadi orang kaya mendadak dalam semalam dan menjadi orang miskin juga dalam waktu yang singkat. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya². Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi³. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain⁴. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan

¹ Rini, Mike, “Bingung Istilah Investasi”, dalam <http://www.perencanakeuangan.com/files/IstilahInvestasi.html>.

² Bursa Efek Indonesia, “Mengenal Pasar Modal”, dalam alamat <http://www.idx.co.id/MainMenu/Education/MengenalPasarModal/tabid/137/lang/id-ID/language/id-ID/Default.aspx>.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor)⁵. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain⁶. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen⁷. Oleh karena itu, dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan pertimbangan dan analisis yang matang. Ada dua jenis analisis di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisa statistik yang dihasilkan oleh aktifitas pasar di masa lampau guna memprediksikan pergerakan harga di masa mendatang⁸. Analisis ini biasanya digunakan oleh short-term (jangka waktu pendek) trader yang memanfaatkan tren dan perubahan momentum pada saham yang harganya sangat berfluktuatif untuk menghasilkan profit⁹. Analisis fundamental adalah suatu metode untuk menilai harga saham perusahaan dengan meneliti laporan keuangan terutama laporan penjualan, keuntungan, potensi pertumbuhan, harta perusahaan dan hutangnya¹⁰. Selain itu analisis fundamental juga meneliti manajemen, produk yang dihasilkan serta kemampuan bersaing perusahaan tersebut dan lain-lain¹¹. Analisis ini

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Ong, Edianto, *Technical Analysis for Mega Profit* (Jakarta : Mega Offset, 2008), hlm. 1.

⁹ Karnadjaja, Agustino dan Edianto Ong dan Chris Wijaya dkk, *Smart Investment For Mega Profit* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 213.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

biasanya digunakan oleh long-term (jangka waktu panjang) investor yang lebih menekankan kepada pertumbuhan laba, value perusahaan, dan dividen dalam jangka panjang¹². Mereka tidak terlalu terpengaruh kepada fluktuasi pergerakan harga saham¹³.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah bahwa di pasar modal terdapat indeks harga saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham¹⁴. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu¹⁵. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun¹⁶. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%¹⁷. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan menit pula.

Langkah selanjutnya adalah memilih saham perusahaan apa yang akan kita beli dan jual, ada banyak ratusan saham yang tercatat di BEI. Tetapi, saham

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Bursa Efek Indonesia, “Indeks Harga Saham & Obligasi”, dalam alamat <http://www.idx.co.id/MainMenu/Education/IndeksHargaSahamObligasi/tabid/195/lang/id-ID/language/id-ID/Default.aspx>.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

perusahaan mana yang memiliki prospek cerah di masa mendatang dan mendatangkan keuntungan bagi diri kita. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas¹⁸. Untuk meminimumkan resiko kerugian, kita sebaiknya memilih saham-saham unggulan yang memiliki fluktuasi harga rendah dan kinerja keuangan yang baik. Dan saham-saham unggulan tersebut berada pada indeks saham LQ 45.

Indeks LQ-45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu kepada dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar¹⁹. LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria tertentu. Saham yang berhak masuk dalam kelompok tersebut adalah yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada (1) total transaksi; (2) nilai transaksi; (3) frekuensi transaksi²⁰. Kedudukan jenis saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap²¹. Setiap tiga bulan selalu ada evaluasi dan setiap enam bulan (awal Februari dan Agustus) ada penetapan kembali saham yang tetap memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan²². Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham ranking berikutnya²³. Selain itu, untuk masuk ke dalam Indeks LQ-45, walaupun sebuah saham dari suatu perusahaan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, paling tidak saham

¹⁸ Bursa Efek Indonesia, “Mengenal Saham”, dalam alamat <http://www.idx.co.id/MainMenu/Education/WhatisEquities/tabid/88/lang/id-ID/language/id-ID/Default.aspx>.

¹⁹ Bursa Efek Indonesia, “Indeks Harga Saham & Obligasi”, dalam alamat <http://www.idx.co.id/MainMenu/Education/IndeksHargaSahamObligasi/tabid/195/lang/id-ID/language/id-ID/Default.aspx>.

²⁰ Wahyudi, Sugeng, “Saham Pilihan Kelompok LQ 45”, dalam alamat <http://www.suaramerdeka.com/harian/0405/04/eko04.htm>.

²¹ *Ibid.*

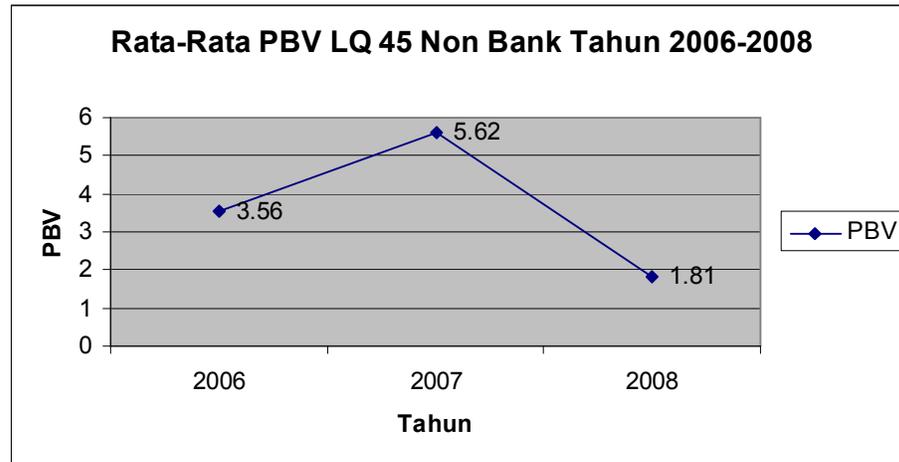
²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

tersebut harus sudah tercatat di BEI selama tiga bulan. Artinya, sebuah saham yang baru saja tercatat di BEI selama satu hari, tidak bisa langsung masuk ke dalam Indeks LQ-45²⁴. Penulis tertarik pada indeks saham ini karena semua saham yang termasuk dalam indeks ini adalah saham – saham unggulan dan setiap enam bulannya akan selalu ada pembaharuan posisi, sehingga setiap perusahaan akan selalu bersaing dengan yang lainnya dengan lebih meningkatkan dan memaksimalkan kembali kinerja perusahaannya agar perusahaan mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat, sehingga pinjaman dana yang dapat diraup dari masyarakat pun menjadi lebih banyak dan perusahaan dapat melakukan ekspansi.

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis fundamental dengan melihat rasio-rasio keuangan yang tertera dalam laporan keuangan diantaranya adalah *price book value* (PBV), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *quick ratio*, *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER).

²⁴ Jurnal Manajemen dan Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahan Kuliah Manajemen, “Indeks LQ 45 : Definisi, Kriteria, dan Faktor Yang Berperan Terhadap Naiknya Indeks LQ 45”, dalam alamat <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/indek-lq-45-definisi-kriteria-dan.html>.



Sumber : diolah penulis

GAMBAR 1.1.

Price book value adalah adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya²⁵. Rasio ini melihat seberapa tinggi ekspektasi para investor terhadap perusahaan di dalam mengambil keputusan untuk membeli saham sebuah perusahaan.

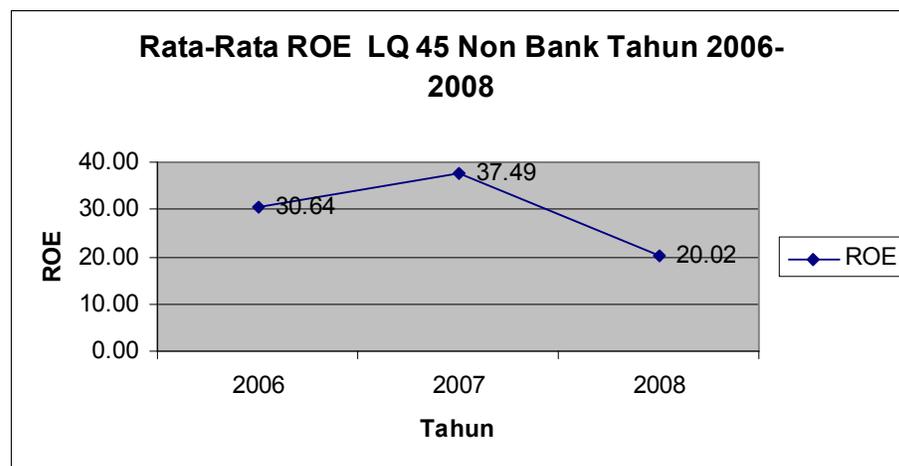
Pada gambar 1.1. di atas, penulis mencoba melihat mengapa adanya kenaikan PBV yang signifikan pada tahun 2007 dan penurunan yang signifikan pada tahun 2008. Peristiwa ini diawali pada tahun 2001-2005, pertumbuhan perumahan di Amerika Serikat menggelembung seiring rendahnya suku bunga perbankan akibat kolapsnya industri dotcom²⁶. Sejak 1995, industri dotcom (saham-saham teknologi, NASDAQ) di AS lebih dulu booming, namun kolaps dan menyebabkan banyak perusahaan jenis ini tak mampu membayar pinjaman ke bank²⁷. Inilah asal mula terjadinya krisis subprime mortgage yang berimbas ke

²⁵ Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Erlangga, 1998), hlm. 306.

²⁶ Muttaqiena, Abida, "Analisis Krisis Subprime Mortgage", dalam alamat <http://muttaqiena.blogspot.com/2008/06/bab-1-pendahuluan.html>

²⁷ *Ibid.*

seluruh dunia²⁸. Akibat adanya globalisasi, dimana transaksi keuangan bisa terjadi lintas negara, bahkan lintas dunia, maka dampak krisis subprime mortgage AS ini menginfeksi bursa saham di seluruh dunia, mengakibatkan penurunan harga saham besar-besaran, dan membangkitkan kepanikan para investor²⁹. Inilah mengapa PBV pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan karena rendahnya suku bunga yang ditetapkan oleh The Fed pada tahun 2001-2005, sehingga ekonomi pun dapat bertumbuh dengan baik. Dan tahun 2007-2008, PBV mengalami penurunan karena dampak krisis subprime mortgage akibat dari panic selling.



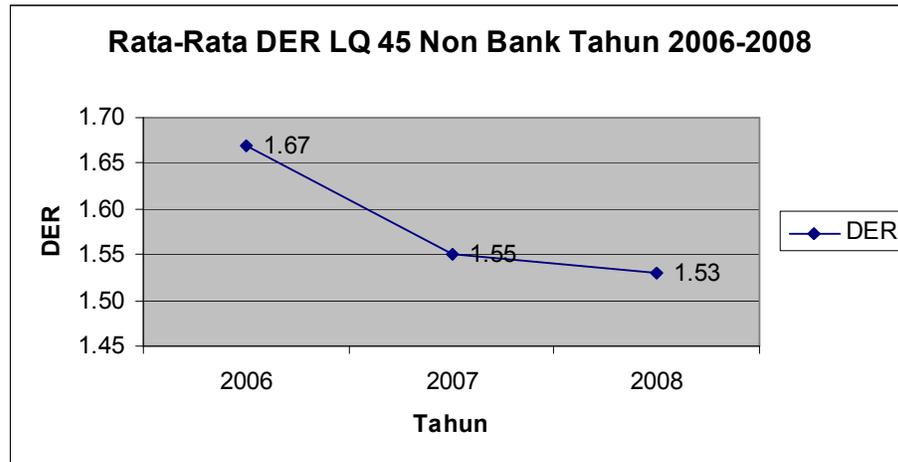
Sumber : diolah penulis

GAMBAR 1.2.

ROE mengukur seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan total aktiva dan ekuitas pemegang saham biasa. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan, akan semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan, dan akhirnya harga saham pun akan naik, sehingga ekspektasi pasar

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*



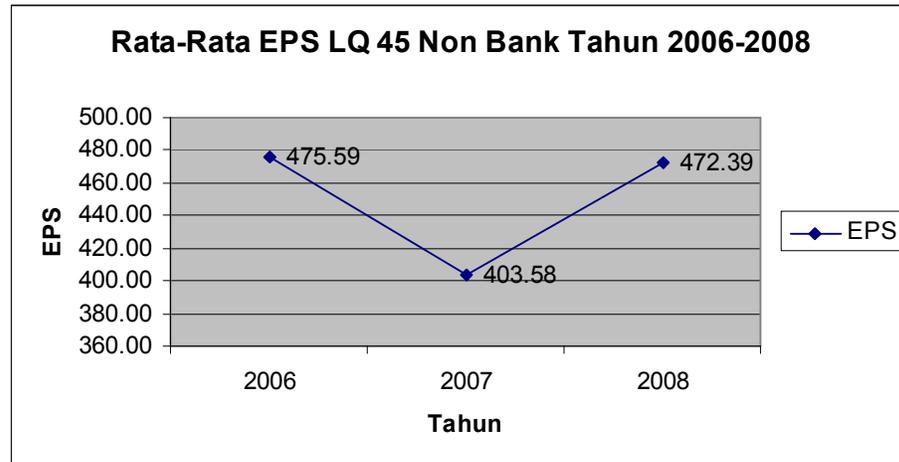
Sumber : diolah penulis

GAMBAR 1.5.

DER adalah rasio yang dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham³¹. Ini berarti jika DER sebuah perusahaan lebih tinggi dari total modal perusahaan, maka nilai buku perusahaan yang tersisa pada saat bangkrut akan menjadi nol. Dan tidak akan ada pemulangan modal kepada investor yang sudah berinvestasi di saham perusahaan tersebut.

DER yang terus turun pada tahun 2006-2008 disebabkan oleh karena perusahaan-perusahaan di LQ 45 mulai mengurangi hutang atau pendanaan dalam bentuk mata uang asing, khususnya US\$ dan mulai menaikkan modalnya sendiri. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis kredit macet *subprime mortgage* di Amerika.

³¹ Van Horne, James C & John M. Wachowicz, JR., *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 209.



Sumber : diolah penulis

GAMBAR 1.6.

Earning per share juga penting untuk diperhatikan karena rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi, maka permintaan akan saham perusahaan ini akan tinggi dan akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap saham perusahaan tersebut.

EPS mengalami penurunan pada tahun 2006-2007 karena perusahaan baru saja terkena imbas krisis *subprime* mortgage, sehingga laba perusahaan pun mengalami penurunan dan ekspektasi pemegang saham menjadi kurang baik dan terjadi *panic selling* yang mengakibatkan kemampuan per lembar saham menghasilkan laba menurun. Setelah harga-harga saham berjatuh pada tahun 2006-2007, di saat itulah para investor melakukan aksi beli karena pada periode tahun 2007-2008, akan terjadi pemulihan ekonomi. Ini bisa dilihat dari tindakan-tindakan yang diambil oleh berbagai bank sentral di luar negeri yang menyuntikan dana kepada perusahaan-perusahaan besar di negaranya. Oleh karena para investor percaya bahwa ekonomi akan mengalami pemulihan, maka aksi beli pun

diambil para investor dan demand pun semakin lebih tinggi. Seiring dengan semakin tingginya demand, para investor pun melakukan aksi profit taking yang menyebabkan EPS periode 2007-2008 mengalami kenaikan.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis merasa tertarik dan ingin mencoba meneliti tentang **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Price Book Value* Perusahaan Non Bank Yang Konsisten Yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008 ”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Dalam berinvestasi di saham-saham yang tergabung dalam Indeks LQ 45, faktor return dan resiko secara jangka panjang lebih menjanjikan atau prospektif dibandingkan dengan faktor return dan resiko jangka panjang untuk saham-saham yang non indeks LQ 45.
- b. Secara empiris, banyak penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor-faktor internal perusahaan (rasio-rasio keuangan) terhadap PBV dan PER untuk saham-saham LQ 45 ataupun sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia yang berbeda atau bertentangan satu sama lain hasilnya.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah penelitian, maka penulis akan membatasi penelitian berdasarkan faktor antara lain :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER)
- b. Periode yang digunakan di penelitian ini adalah tahun 2006-2008
- c. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan non bank yang tergabung dalam Indeks Saham LQ 45 yang konsisten.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Quick ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan non bank yang konsisten tergabung dalam indeks saham LQ 45 tahun 2006-2008 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Quick ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan non bank yang konsisten tergabung dalam indeks saham LQ 45 tahun 2006-2008 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dikaji, penulis ingin membuktikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Quick ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan non bank yang konsisten tergabung dalam indeks saham LQ 45 tahun 2006-2008.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Quick ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan non bank yang konsisten tergabung dalam indeks saham LQ 45 tahun 2006-2008.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan non bank yang tergabung dalam indeks saham LQ 45 tahun 2006-2008.
- b. Bagi investor, sebagai tambahan bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan keuangan dalam berinvestasi di pasar modal
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pasar modal dan di dalam berinvestasi di pasar modal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi tentang hal-hal yang akan dibahas pada masing-masing bab dengan maksud untuk mempermudah penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan suatu gambaran singkat mengenai latar belakang permasalahan utama skripsi, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoretis

Pada bab ini memberikan penjelasan landasan-landasan teori yang digunakan dalam melakukan pembahasan penelitian ini. Definisi variabel, kerangka pikir, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan hipotesis akan dijelaskan juga pada bab ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV : Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan yang

diteliti dan bagaimana keadaan perusahaan tersebut pada masa periode waktu penelitian

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan pengujian determinasi.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang ada dan memberikan saran atas kekurangan yang ada pada penelitian ini.

BAB II
LANDASAN TEORETIS